

**PENGARUH PEMBIAYAAN BANK SYARIAH DAN KREDIT BANK
KONVENSIONAL TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI
INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Prasyarat Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
(S1) Pada Jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Negeri Padang*



Oleh:

SERLY ANGRAYNI

2014/14060066

**JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENGARUH PEMBIAYAAN BANK SYARIAH DAN KREDIT BANK
KONVENSIONAL TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI
INDONESIA**

Nama : Serly Angrayni
NIM/TM : 14060066/2014
Jurusan : Ilmu Ekonomi
Keahlian : Ekonomi Moneter
Fakultas : Ekonomi

Padang, April 2018

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Prof. Dr. Hasdi Aimon, M.Si
NIP. 19571021 198603 1 001

Pembimbing II



Dewi Zaini Putri, SE, MM
NIP. 19850804 200812 2 003

Diketahui Oleh:

Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi



Drs. Ali Anis, M.S
NIP. 19591129 198602 1001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

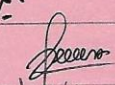
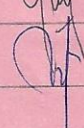
*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang*

**PENGARUH PEMBIAYAAN BANK SYARIAH DAN KREDIT BANK
KONVENSIONAL TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI
INDONESIA**

Nama : Serly Angrayni
NIM/TM : 14060066/2014
Jurusan : Ilmu Ekonomi
Keahlian : Ekonomi Moneter
Fakultas : Ekonomi

Padang, April 2018

Tim Penguji:

No	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1	Ketua	: Prof. Dr. Hasdi Aimon, M.Si	1. 
2	Sekretaris	: Dewi Zaini Putri, SE, MM	2. 
3	Anggota	: Yewiwati, SE, ME	3. 
4	Anggota	: Mike Triani, SE, MM	4. 

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Serly Angrayni
NIM / Tahun Masuk : 14060066 / 2014
Tempat / Tanggal Lahir : Bengkulu / 25 Agustus 1996
Jurusan : Ilmu Ekonomi
Keahlian : Ekonomi Moneter
Fakultas : Ekonomi
Alamat : Jln. Koto Panjang RT/RW 004/004 No. 28,
Kel. Koto Panjang Ikua Koto, Kec. Koto
Tengah, Padang
No. HP / Telepon : 085272242611
Judul Skripsi : Pengaruh Pembiayaan Bank Syariah dan
Kredit Bank Konvensional Terhadap
Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis / skripsi saya ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (Sarjana), baik di UNP maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis / skripsi ini murni gagasan, rumusan dan pemikiran saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis / skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis atau dipublikasikan kecuali secara eksplisit dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan cara menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis / skripsi ini **Sah** apabila telah ditandatangani **Asli** oleh Tim Pembimbing, Tim Penguji dan Ketua Jurusan.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima **Sanksi Akademik** berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karena karya tulis / skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi.

Padang,2018

.....atakan,


Serly Angrayni

NIM. 14060066 / 2014

ABSTRAK

Serly Angrayni (14060066) : Pengaruh Pembiayaan Bank Syariah dan Kredit Bank Konvensional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Skripsi Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Dibawah Bimbingan Bapak Prof. Dr. Hasdi Aimon, M.Si dan Ibu Dewi Zaini Putri, SE, MM

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembiayaan syariah dan kredit komersial serta seperangkat variabel kontrol (inflasi, pengeluaran pemerintah, dan pembangunan manusia) terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Pengaruh serta dampak dari tiap variabel ini akan menjadi landasan bagi pemerintah maupun lembaga terkait dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Penelitian ini menggunakan metode *Panel Least Square* untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang dilihat dari data 33 provinsi di Indonesia dari tahun 2012 sampai tahun 2016 yang dikumpulkan melalui dokumentasi dari instansi pemerintah yang terkait. Penelitian ini menggunakan pendekatan *Fixed Effect Model (FEM)*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Pembiayaan syariah berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. (2) Kredit komersial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. (3) Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. (4) Pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. (5) Pembangunan manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia (6) Pembiayaan syariah, kredit komersial, inflasi, pengeluaran pemerintah, dan pembangunan manusia secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Dari hasil penelitian disarankan kepada perbankan untuk lebih memperluas jangkauan penyaluran dananya hingga ke setiap lapisan daerah di Indonesia sehingga mampu memenuhi kebutuhan dana masyarakat dan mampu meningkatkan produksi serta pertumbuhan ekonomi. Pemerintah juga disarankan untuk mampu mengontrol variabel makroekonomi seperti inflasi, pengeluaran pemerintah, dan pembangunan manusia sehingga bisa meningkatkan pertumbuhan ekonomi karena variabel makroekonomi akan mempengaruhi setiap kegiatan ekonomi di Indonesia.

Kata Kunci: Pembiayaan Syariah, Kredit Komersial, Inflasi, Pengeluaran Pemerintah, Pembangunan Manusia.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur hanya untuk Allah SWT yang telah memberikan nikmat yang begitu banyak terhadap hamba-Nya, serta shalawat untuk nabi Muhammad SAW. Dengan rahmat dan izin Allah sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul *“Pengaruh Pembiayaan Bank Syariah dan Kredit Bank Konvensional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia”* dapat diselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini banyak mengalami kendala, namun berkat bantuan, bimbingan, kerjasama dari berbagai pihak dan berkah dari Allah SWT sehingga kendala-kendala yang dihadapi tersebut dapat diatasi. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan kepada Bapak Prof. Dr. H. Hasdi Aimon, M. Si selaku pembimbing (I) dan Ibu Dewi Zaini Putri, SE, MM selaku pembimbing (II) yang telah sabar, tekun, tulus dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran memberikan bimbingan, motivasi, arahan dan saran-saran yang sangat berharga kepada penulis selama menyusun skripsi.

Selanjutnya ucapan terima kasih penulis sampaikan pula kepada:

1. Teristimewa kepada Orang Tua dan Keluarga tercinta yang telah memberikan kasih sayang yang tak terhingga serta doa, dukungan, semangat dan motivasi sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Idris, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan fasilitas-fasilitas dan izin dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Ali Anis, M.S selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang dan Ibu Melty Roza Adry, SE, ME selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Ibu Yeniwati, SE, M.E selaku dosen penguji (1) dan Ibu Mike Triani, SE, MMselaku dosen penguji (2) pada Jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan motivasi dan masukan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Ilmu Ekonomi yang telah memberi bekal ilmu pengetahuan dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan studi serta penulisan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi yang telah meluangkan banyak waktu dalam memberikan ilmu tentang *soft skill*, organisasi, dan bantuan moral, material sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan penulisan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Staf Tata Usaha Fakultas Ekonomi terkhusus Kak Lidia dan Bapak ibu Staf Perpustakaan Fakultas Ekonomi yang telah membantu kelancaran penyelesaian skripsi ini.
8. Kepada *my the one and only sister* Silfi Handayani yang selalu memberikan semangat dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada *My Ahoy-ahoy* Annisa Cyntia Dwidevita, Rahayu Putri Hendrita, Suci Mutiadanu, Syaza Nuri Mahera, Ronald Mario, Muhammad Alghifari, dan Achmad Sidqiy yang telah menemani masa senang dan sulit perkuliahan ini serta memberikan semangat, dukungan, dan motivasi kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada teman-teman yang seperjuangan dengan saya Rimma Pebbi Yulihastuti, Siska Rahmi, Gifa Herman Putra, Dimas Bagus Prayoga, Maulidya Rahmi, Halifah Hadi, Ulfa Wahyuni, Lara Putri Arantika, Nailil Fitri, Tesa Uci Yugita, SE, Ririn Martini, SE dan semuanya yang tidak bisa saya tuliskan satu persatu yang telah memberikan dukungan kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada rekan- rekan Jurusan Ilmu Ekonomi angkatan 2014 tanpa terkecuali dan senior-senior Jurusan Ilmu Ekonomi yang telah bersedia membantu dan

serta memberikan semangat dan motivasi kepada penulis hingga menyelesaikan skripsi ini.

12. Kepada seluruh teman-teman Ekonomi Moneter dan sahabat-sahabat terdekat angkatan 2014 yang telah mendukung, memberi semangat dan membantu penulis hingga selesainya skripsi ini.
13. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebut satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya dengan kerendahan hati, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun untuk kesempurnaan dimasa yang akan datang. Selanjutnya penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi pembaca umumnya dan penulis khususnya. Dengan tulus penulis mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada semua pihak yang telah membantu, semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal bagi kita semua.

Padang, April 2018
Penulis,

Serly Angrayni

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	12
BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS	
A. Kajian Teori	13
1. Konsep dan Teori Pertumbuhan Ekonomi.....	13
2. Konsep Perbankan	21
3. Konsep Kredit	23
4. Inflasi	25
5. Pengeluaran Pemerintah	27
6. Pembangunan Manusia	28
B. Penelitian Relevan	30
C. Kerangka Konseptual.....	32
D. Hipotesis Penelitian	35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	37
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	37

C. Variabel Penelitian.....	37
D. Jenis Data dan Sumber Data	38
E. Teknik Pengumpulan Data.....	39
F. Definisi Operasional	39
G. Teknik Analisis Data.....	41
1. Analisis Deskriptif	41
2. Analisis Induktif	42
a. Analisis Regresi Panel	42
b. Model Estimasi Regresi Panel	43
c. Pemilihan Model.....	44
H. Pengujian Hipotesis	48
1. Uji t-statistik.....	49
2. Uji F-statistik	50

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Daerah Peneltian.....	52
B. Deskripsi Variabel Peneltian.....	54
1. Deskripsi Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia	54
2. Deskripsi Perkembangan Pembiayaan Syariah di Indonesia	58
3. Deskripsi Perkembangan Kredit Komersial di Indonesia	61
4. Deskripsi Perkembangan Inflasi di Indonesia.....	64
5. Deskripsi Perkembangan Pengeluaran Pemerintah di Indonesia	67
6. Deskripsi Perkembangan Pembangunan Manusia di Indonesia	70
C. Analisis Induktif.....	73
1. Estimasi Model Regresi Panel	74
2. Uji Pemilihan Model Data Panel	76
3. Uji Regresi Panel.....	77
4. Koefisien Determinasi.....	80
5. Uji Asumsi Klasik.....	81

6. Pengujian Hipotesis.....	83
D. Pembahasan Hasil Penelitian	86
1. Pengaruh Pembiayaan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.....	86
2. Pengaruh Kredit Komersial Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.....	90
3. Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi	92
4. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.....	95
5. Pengaruh Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi	98
 BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	101
B. Saran.....	102
DAFTAR PUSTAKA	104
LAMPIRAN.....	106

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Perkembangan Pembiayaan Syariah dan Kredit Komersial di Indonesia Tahun 2007-2016	5
Tabel 1.2 : Jumlah Inflasi, Pengeluaran Pemerintah, Indeks Pembangunan Manusia, Ekspor, dan Impor Tahun 2007-2016	8
Tabel 4.1 : Perkembangan PDRB Per Kapita di 31 Provinsi Indonesia Tahun 2012-2016.....	55
Tabel 4.2 : Perkembangan Pembiayaan Syariah di 31 Provinsi Indonesia Tahun 2012-2016.....	59
Tabel 4.3 : Perkembangan Kredit Komersial di 31 Provinsi Indonesia Tahun 2012-2016.....	62
Tabel 4.4 : Perkembangan Inflasi di 31 Provinsi Indonesia Tahun 2012-2016.....	65
Tabel 4.5 : Perkembangan Pengeluaran Pemerintah di 31 Provinsi Indonesia Tahun 2012-2016.....	68
Tabel 4.6 : Perkembangan Pembangunan Manusia di 31 Provinsi Indonesia Tahun 2012-2016.....	71
Tabel 4.7 Hasil Pengujian Uji Chow	76
Tabel 4.8 Hasil Pengujian Uji Hausman	77
Tabel 4.9 Hasil Estimasi Random Effect Model.....	78
Tabel 4.10 Hasil Pengujian Koefisien Determinasi	81
Tabel 4.11 Hasil Uji Multikolinearitas.....	81
Tabel 4.12 Hasil Uji Multikolinearitas First Difference	82
Tabel 4.13 Hasil Uji Heteroskedastisitas	83

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 : Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2008-2016.....	2
Gambar 2.1 : Kerangka Konseptual Pengaruh Pembiayaan Bank Syariah dan Kredit Bank Konvensional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.....	34

BAB I

PENDAHULUAN

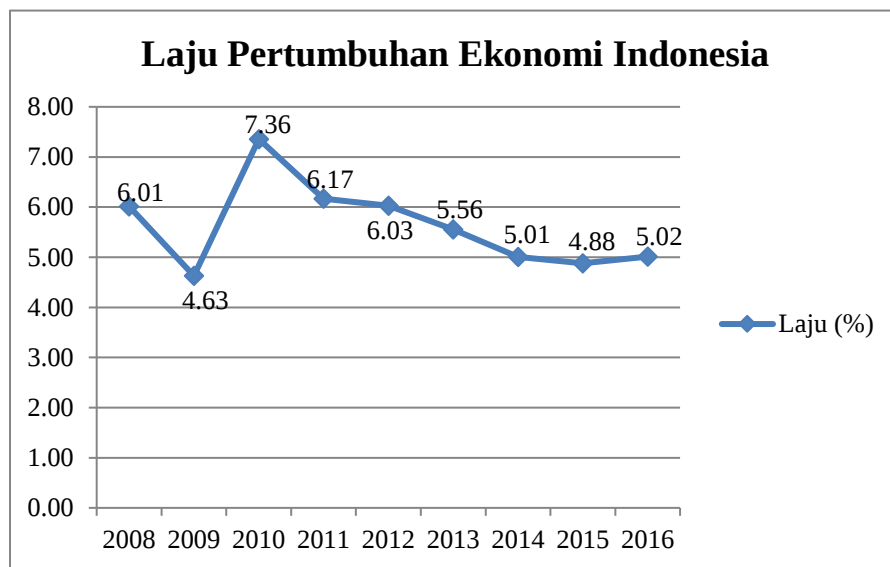
A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator yang mewakili seberapa baik kualitas suatu negara setiap tahunnya. Hal ini dilihat dari besarnya output yang dihasilkan suatu negara dalam suatu periode. Perkembangan input dan output ini dilihat dari total produksi yang dihasilkan suatu negara baik berupa produksi barang maupun produksi jasa. Perkembangan kegiatan produksi inilah yang menentukan seberapa besar tingkat pertumbuhan ekonomi suatu negara serta dampaknya terhadap kemakmuran masyarakat.

Perekonomian suatu negara dikatakan mengalami pertumbuhan jika balas jasa riil terhadap penggunaan faktor-faktor produksi pada tahun tertentu lebih besar dari tahun-tahun sebelumnya. Menurut Dornbusch (2008) terdapat dua hal yang menyebabkan peningkatan output. Alasan pertama adalah tersedianya sumber daya sejalan perekonomian yaitu modal dan tenaga kerja yang digunakan dalam memproduksi barang dan jasa. Alasan kedua adalah peningkatan efisiensi penggunaan faktor produksi, hal ini terjadi akibat perubahan dalam teknologi yang digunakan dalam memproduksi barang dan jasa sehingga akan menghasilkan output yang lebih besar.

Tingkat pertambahan output dari tahun sebelumnya dapat dilihat melalui produk domestik bruto (PDB) dimana produksi barang dan jasa baru akhir dilihat sebagai indikator pertumbuhan ekonomi. PDB riil Indonesia sebagai indikator

pertumbuhan ekonomi terus berfluktuasi yang menunjukkan kinerja ekonomi Indonesia setiap tahunnya. Berikut adalah pertumbuhan ekonomi Indonesia dilihat dari perkembangan PDB berdasarkan harga konstan 2010 dari tahun 2008 hingga tahun 2016.



Sumber : Bank Indonesia, 2017

Gambar 1.1 Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2008-2016

Bedasarkan Gambar 1.1 terlihat bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia sejak tahun 2008-2016 terus berfluktuasi setiap tahunnya yaitu berkisar antara 4% hingga 7%. Namun beberapa tahun terakhir terlihat bahwa pertumbuhan ekonomi terus mengalami perlambatan, salah satunya dikarenakan terjadi perlambatan ekonomi global yang melanda negara-negara di dunia seperti Amerika Serikat dan Jepang diikuti dengan negara-negara lainnya terutama negara yang memiliki

hubungan dagang pada negara-negara tersebut seperti Indonesia yang kegiatan ekspornya sangat bergantung pada negara-negara maju tersebut.

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia beberapa tahun terakhir bahkan tidak mencapai target telah ditentukan pemerintah pada APBN. Pada tahun 2015, pertumbuhan ekonomi hanya mencapai 4.88% yaitu pertumbuhan ekonomi terendah selama enam tahun terakhir sejak krisis global yang terjadi, sedangkan target pertumbuhan ekonomi pada tahun ini cukup tinggi yaitu sebesar 5.7%. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal yaitu dari segi eksternal dan internal. Dari sisi eksternal disebabkan oleh beberapa hal seperti rencana kenaikan suku bunga Amerika Serikat, perlambatan ekonomi China sehingga menurunkan nilai ekspor Indonesia, dan pelemahan harga minyak dunia. Sedangkan dari sisi internal salah satunya dikarenakan belum efektifnya paket kebijakan ekonomi dari sektor perdagangan dan investasi pada sektor riil.

Pada tahun 2016, pertumbuhan ekonomi Indonesia masih belum mencapai target namun meningkat dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 5.02% dengan target sebesar 5.2%. Peningkatan pada tahun 2016 ini secara sektoral ditopang oleh sektor jasa perbankan yaitu *share*-nya mencapai 8.9% terhadap pertumbuhan ekonomi. Sehingga pertumbuhan sektor perbankan yaitu melalui permintaan kredit dan penyaluran dana pihak ketiga merupakan salah satu pendorong pertumbuhan lapangan usaha bagi sektor-sektor lain yang membutuhkan (Jannah, 2017).

Industri perbankan mempunyai peranan penting dalam perekonomian sebagai lembaga intermediasi yang menyalurkan dana masyarakat ke dalam investasi aset produktif yang akan mendorong produktivitas sektor riil, akumulasi kapital, dan pertumbuhan output agregat. Menurut Rioja dan Valev (2004) perkembangan perbankan dalam sistem keuangan dapat meningkatkan pertumbuhan pada negara-negara kaya melalui percepatan pertumbuhan produktivitas, dan sistem keuangan dapat meningkatkan pertumbuhan pada negara-negara miskin melalui akselerasi akumulasi modal. Namun Alen dan Gale (2000) mengungkapkan bahwa sistem keuangan tidak berpengaruh banyak pada pertumbuhan ekonomi jika sistem keuangan ini hanya sebagai *bank based* (Imam, 2016).

Pengaruh sektor perbankan terhadap pertumbuhan ekonomi terkhusus di Indonesia dilihat dari akumulasi modal yang disalurkan perbankan pada sektor-sektor usaha di Indonesia dalam bentuk kredit atau pembiayaan. Beck et al. (2012) menunjukkan bahwa kredit modal kerja berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi di berbagai negara. Sassi dan Gasmi (2014) juga menunjukkan hasil yang serupa untuk sampel yang terdiri dari 27 negara di Eropa.

Penyaluran kredit perbankan di Indonesia bukan hanya didominasi oleh bank konvensional tetapi juga melalui pembiayaan oleh perbankan syariah. Indonesia sebagai salah satu negara berpenduduk Muslim terbesar di dunia menjadi salah satu keuntungan bagi perbankan syariah untuk semakin berkembang setiap

tahunnya serta mendapat *support* penuh dari pemerintah. Ditambah isu-isu dunia perbankan yang sedang gencar-gencarnya mempromosikan perbankan syariah karena ketahanannya dalam menghadapi guncangan internal maupun eksternal.

Preferensi masyarakat untuk memilih suatu lembaga keuangan dalam penyaluran kredit juga mulai terbagi. Jika dulu masyarakat akan lebih memilih kredit komersial yang sudah terpercaya, namun sekarang masyarakat juga akan mempertimbangkan kredit atau pembiayaan syariah yang lebih menjunjung tinggi prinsip syariah di dalamnya. Berikut perkembangan penyaluran kredit komersial dan pembiayaan syariah di Indonesia sejak tahun 2007 hingga tahun 2016.

Tabel 1.1 Perkembangan Pembiayaan Syariah dan Kredit Komersial di Indonesia Tahun 2007 – 2016

Tahun	Pembiayaan Syariah	Laju	Kredit Komersial	Laju
	(Miliar Rupiah)	(%)	(Miliar Rupiah)	(%)
2007	27,944.00	-	1,002,012.00	-
2008	38,195.00	36.68	1,307,688.00	30.51
2009	46,886.00	22.75	1,437,930.00	9.96
2010	68,181.00	45.42	1,765,845.00	22.80
2011	102,655.00	50.56	2,200,094.00	24.59
2012	147,505.00	43.69	2,707,862.00	23.08
2013	184,122.00	24.82	3,292,874.00	21.60
2014	199,330.00	8.26	3,674,308.00	11.58
2015	212,996.00	6.86	4,057,904.00	10.44
2016	248,007.00	16.44	4,377,195.00	7.87

Sumber : Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan 2017

Berdasarkan Tabel 1.1 terlihat bahwa perkembangan pembiayaan syariah dan kredit komersial terus mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Jika dilihat dari

segi total, kredit komersial memiliki total penyaluran dana lebih besar dibandingkan pembiayaan syariah, namun jika dilihat dari perkembangannya, perkembangan pembiayaan syariah memiliki pertumbuhan yang cukup tinggi seperti yang terjadi pada tahun 2011 yaitu mencapai 50,56% sedangkan kredit komersial hanya bertumbuh sebesar 24,59%.

Namun beberapa tahun terakhir perkembangan pembiayaan syariah maupun kredit komersial mengalami penurunan seperti pada tahun 2014 dan tahun 2015. Pada tahun 2014 laju pertumbuhan pembiayaan syariah hanya mencapai 8,26% dan terus menurun hingga 6,86% pada tahun 2015. Hal ini disebabkan oleh semakin menurunnya dana pihak ketiga yang diterima oleh bank syariah diakarenakan semakin berkurangnya ekspansi jaringan kantor perbankan sehingga kemampuan permodalan juga berkurang. Selanjutnya hal ini juga dikarenakan adanya kenaikan suku bunga simpanan pada bank konvensional, sehingga para nasabah akan lebih memilih menabung di bank konvensional yang menyebabkan dana pihak ketiga bank syariah menurun begitu juga dengan pembiayaannya.

Hal yang sama juga terjadi pada kredit komersial yaitu laju pertumbuhannya yang terus mengalami penurunan hingga hanya mencapai 10,44% pada tahun 2015. Penurunan yang terjadi pada kredit komersial pada tahun 2014 dan 2015 tidak sejauh yang terjadi pada pembiayaan syariah, hal ini dikarenakan masih stabilnya dana pihak ketiga yang dimiliki oleh bank konvensional karena masih diimbangi dengan peningkatan suku bunga tabungan

pada bank konvensional. Namun hingga tahun 2016 kredit komersial masih terus mengalami penurunan yaitu hanya mencapai 7,87% sedangkan pertumbuhan pembiayaan syariah mulai mengalami peningkatan yaitu mencapai 16,44%.

Penurunan kredit komersial pada tahun 2016 ini diakibatkan oleh isu-isu ekonomi yang terjadi seperti kenaikan *Federal Funds Rate (FFR)* atau tingkat suku bunga acuan yang ditetapkan oleh bank sentral Amerika Serikat yang mempengaruhi kegiatan finansial baik itu di Amerika Serikat maupun seluruh dunia, selanjutnya disebabkan oleh kebijakan pasca pemilu Amerika Serikat dan penyesuaian ekonomi dan keuangan Tiongkok. Berbeda dengan pembiayaan syariah yang mengalami kenaikan pertumbuhan pada tahun 2016 yaitu mencapai 16,44%, hal ini dikarenakan bank syariah tidak dipengaruhi oleh guncangan-guncangan pada perekonomian karena bank syariah tidak menggunakan suku bunga dalam kegiatannya sehingga isu-isu ekonomi yang mempengaruhi kredit komersial tidak mempengaruhi pembiayaan syariah. Semakin gencarnya sosialisasi mengenai perbankan syariah di Indonesia juga menjadi penyebab kenaikan pertumbuhan pembiayaan syariah pada tahun 2016.

Peningkatan pertumbuhan ekonomi tidak hanya dilihat melalui akumulasi modal yang disalurkan oleh perbankan tetapi juga dilihat dari variabel-variabel makro yang mempengaruhi setiap kegiatan ekonomi suatu negara. Mengikuti penelitian yang telah dilakukan Levine (1997) yaitu menjelaskan pertumbuhan ekonomi melalui sektor keuangan serta satu set variabel kontrol yaitu pendidikan, pengeluaran pemerintah, inflasi, ekspor, dan impor. Begitu juga dengan penelitian

Imam (2016) yang juga memasukkan variabel kontrol selain variabel utamanya yaitu perbankan syariah. Sehingga dalam penelitian ini, peneliti juga memasukkan variabel kontrol yang terdiri dari variabel makroekonomi yang memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Berikut adalah variabel-variabel kontrol yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Tabel 1.2 Jumlah Inflasi, Pengeluaran Pemerintah, dan Indeks Pembangunan Manusia Tahun 2007-2016

Tahun	Inflasi	Pengeluaran Pemerintah	Laju	IPM
	(%)	(Ribuan Rupiah)	(%)	(%)
2007	6.40	95,223,329,158.00	-	65.04
2008	10.31	113,337,100,223.00	19.02	65.63
2009	4.90	121,892,807,489.00	7.55	65.98
2010	5.13	133,473,026,486.00	9.50	66.53
2011	5.38	160,504,440,878.00	20.25	67.09
2012	4.28	212,452,970,917.00	32.37	67.70
2013	6.97	237,336,479,424.00	11.71	68.31
2014	6.42	261,712,905,009.00	10.27	68.90
2015	6.38	277,595,813,274.00	6.07	69.55
2016	6.53	302,789,399,081.00	9.08	70.18

Sumber : Badan Pusat Statistik dan Bank Indonesia 2017

Tabel 1.2 menunjukkan bahwa inflasi di Indonesia terus berfluktuasi tiap tahunnya dengan inflasi tertinggi terjadi pada tahun 2008 yang mencapai 10,31% hal ini dikarenakan meningkatnya harga minyak dunia sehingga terjadi kenaikan BBM pada tahun 2008 selanjutnya dikarenakan meningkatnya harga komoditas pangan dunia sehingga menyebabkan kenaikan biaya produksi yang tinggi begitu juga dengan inflasinya. Tahun-tahun selanjutnya inflasi terus berfluktuasi dan

masih berada pada kondisi yang stabil yaitu masih berada pada angka satu digit hingga berada pada titik 6,53% pada tahun 2016.

Pengeluaran pemerintah juga mengalami fluktuasi setiap tahunnya dengan peningkatan tertinggi sebesar 32,37% pada tahun 2012 hal ini dikarenakan meningkatnya belanja hibah yang dilakukan pemerintah yang peningkatannya mencapai 356,10%. Tahun-tahun selanjutnya, pengeluaran pemerintah terus mengalami fluktuasi dengan pengeluaran tertinggi masih berada pada belanja pegawai namun hal ini masih diiringi dengan peningkatan belanja pembangunan yang diharapkan mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Selanjutnya salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah *human capital* yang baik, hal ini bisa dilihat dari indeks pembangunan manusia di Indonesia yang terus meningkat setiap tahunnya hingga berada pada titik 70.18% pada tahun 2016. Peningkatan ini dikarenakan semakin baiknya sarana dan prasarana yang mendukung berkembangnya pembangunan manusia seperti pada bidang pendidikan dan kesehatan. Peningkatan pembangunan sarana dan prasarana oleh pemerintah akan mampu meningkatkan pembangunan manusia sehingga menghasilkan sumber daya manusia yang produktif.

Berdasarkan data-data yang telah disebutkan terlihat bahwa penyaluran dana dari perbankan baik itu berupa pembiayaan syariah maupun kredit komersial memberikan pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dimana penyaluran dana ini dapat membantu para pengusaha yang mengalami batasan pendanaan (*budget constraint*) dalam melakukan usaha baik itu dalam

bentuk permodalan maupun investasi. Sehingga bantuan dana ini diharapkan mampu membantu pengusaha dalam memproduksi output berupa barang dan jasa dan selanjutnya meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia secara umum.

Namun untuk mengukur peningkatan pertumbuhan ekonomi di Indonesia tidak hanya dilihat dari segi perbankan tetapi juga dilihat dari variabel-variabel makro yang terhimpun ke dalam variabel kontrol. Variabel kontrol akan menjelaskan berapa besar pengaruh variabel makro ekonomi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Berdasarkan beberapa indikator di atas, dapat dilihat bahwa terdapat pengaruh perbankan syariah dan perbankan konvensional dalam bentuk penyaluran kredit terhadap pertumbuhan ekonomi namun belum dapat dipastikan seberapa besar pengaruhnya tersebut terhadap pertumbuhan ekonomi. Selain itu beberapa faktor makroekonomi lainnya juga tidak bisa ditinggalkan dalam mengukur pertumbuhan ekonomi ini. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pembiayaan Bank Syariah dan Kredit Bank Konvensional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka diajukan beberapa masalah dalam penelitian dan penulisan skripsi ini.

1. Sejauhmana pengaruh pembiayaan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia?

2. Sejauhmana pengaruh kredit komersial terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia?
3. Sejauhmana pengaruh faktor variabel kontrol yaitu inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia?
4. Sejauhmana pengaruh faktor variabel kontrol yaitu pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia?
5. Sejauhmana pengaruh faktor variabel kontrol yaitu pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia?
6. Sejauhmana pengaruh pembiayaan syariah, kredit komersial, dan variabel kontrol (inflasi, pengeluaran pemerintah, dan pembangunan manusia) secara bersama-sama terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hal berikut.

1. Pengaruh pembiayaan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.
2. Pengaruh kredit komersial terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.
3. Pengaruh faktor variabel kontrol yaitu inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.
4. Pengaruh faktor variabel kontrol yaitu pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

5. Pengaruh faktor variabel kontrol yaitu pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.
6. Pengaruh variabel pembiayaan syariah, kredit komersial, dan variabel kontrol (inflasi, pengeluaran pemerintah, dan pembangunan manusia) secara bersama-sama terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi pengembangan ilmu ekonomi khususnya ilmu ekonomi moneter, ekonomi makro, dan ekonomi mikro yang berkaitan dengan perbankan dan pertumbuhan ekonomi.
2. Bagi pengambil kebijakan yaitu Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, dan pemerintahan Indonesia dalam upaya pengembangan perbankan syariah dan konvensional serta meningkatkan pertumbuhan ekonomi.
3. Bagi penulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Ekonomi (S1) pada jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang.
4. Penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dan perbandingan bagi pihak lain dalam melakukan penelitian yang sama pada masa yang akan datang.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Konsep dan Teori Pertumbuhan Ekonomi

a. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Dornbusch (2008: 11) Tingkat pertumbuhan dari perekonomian adalah tingkat dimana produk domestik bruto (PDB) meningkat. Secara rata-rata, kebanyakan perekonomian tumbuh beberapa poin persentase per tahun selama beberapa periode yang panjang. Adapun penyebab pertumbuhan PDB adalah tersedianya jumlah sumber daya sejalan perubahan perekonomian yaitu berupa modal dan tenaga kerja yang merupakan faktor produksi, sehingga kenaikan faktor produksi diperhitungkan menjadi kenaikan dalam PDB.

Selanjutnya penyebab kenaikan PDB adalah perubahan efisiensi penggunaan faktor produksi. Peningkatan efisiensi disebut peningkatan produktivitas. Peningkatan produktivitas ini terjadi akibat perubahan dalam teknologi. Sebagaimana yang telah diketahui bahwa peningkatan produktivitas melalui perubahan teknologi akan menghasilkan pekerjaan yang lebih baik yaitu berupa peningkatan output yang lebih besar.

Produk domestik bruto (PDB) adalah nilai pasar semua barang dan jasa akhir yang diproduksi dalam perekonomian selama kurun waktu

tertentu (Mankiw, 2007: 12). PDB sendiri merupakan salah satu indikator yang digunakan dalam melihat aktivitas ekonomi. PDB terbagi dua yaitu PDB nominal dan PDB Riil. PDB nominal adalah nilai barang dan jasa yang diukur dengan harga berlaku. Sedangkan PDB riil adalah nilai barang dan jasa yang diukur dengan menggunakan harga konstan. Sehingga jika ingin melihat kondisi perekonomian suatu negara saat ini bisa dilihat melalui PDB nominal. Sedangkan jika ingin melihat pertumbuhan ekonomi maka akan dilihat melalui PDB riil karena bisa melihat kenaikan suatu output di suatu negara berdasarkan harga tahun tertentu (Mankiw, 2007 : 23).

Perhitungan PDB adalah dengan memasukkan nilai barang dan jasa akhir (*final goods and services*) yang diproduksi. Penekanan pada barang dan jasa akhir ini dilakukan agar tidak terjadi perhitungan ganda dalam PDB (Dornbusch, 2008: 36). Produk Domestik Bruto dapat dihitung dengan memakai tiga pendekatan, yaitu pendekatan pengeluaran, pendekatan produksi, dan pendekatan pendapatan. Rumus umum untuk PDB dengan pendekatan pengeluaran adalah dengan menjumlahkan biaya konsumsi, investasi pengeluaran pemerintah dan ekspor bersih. Sedangkan dengan cara produksi pendapatan nasional dihitung dengan menjumlahkan nilai produksi barang dan jasa yang diwujudkan oleh berbagai sektor (lapangan usaha) dalam perekonomian.

Sementara pendekatan pendapatan menghitung pendapatan yang diterima faktor produksi antara lain biaya sewa, upah bunga dan laba. Dimana sewa adalah pendapatan pemilik faktor produksi tetap seperti tanah, upah tenaga kerja, bunga untuk pemilik modal, dan laba untuk pengusaha. PDB dengan pendekatan pengeluaran, pendekatan produksi dan pendapatan harus menghasilkan angka yang sama. Namun karena dalam praktek menghitung PDB dengan pendekatan pendapatan sulit dilakukan maka yang sering digunakan adalah dengan pendekatan pengeluaran.

Sehingga dapat diketahui bahwa pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan output yang dihasilkan oleh suatu negara. Peningkatan ini bisa dilihat melalui indikator pertumbuhan ekonomi yaitu produk domestik bruto (PDB) dengan melihat PDB riil-nya karena mencerminkan perubahan output yang dihasilkan dari satu periode ke periode berikutnya. Selain itu untuk melihat bagaimana pertumbuhan ekonomi tiap provinsi dapat digunakan PDRB per kapita yaitu pendapatan rata-rata yang dimiliki masyarakat di suatu daerah dihitung berdasarkan pembagian PDB riil dengan jumlah penduduknya.

b. Teori Pertumbuhan Ekonomi

Terdapat dua periode dimana studi tentang teori ekonomi dilakukan secara intensif, pertama pada akhir 1950-an dan 1960-an dan kedua 30 tahun kemudian yaitu pada akhir 1980-an dan awal 1990-an.

Teori pada periode pertama menghasilkan teori pertumbuhan neoklasik yang memfokuskan pada akumulasi modal dan hubungannya dengan tabungan dan sebagainya. Kontributor utamanya adalah Robert Solow, yaitu melalui model pertumbuhan Solow (Dornbusch, 2008: 61).

Model pertumbuhan Solow dirancang untuk menunjukkan bagaimana pertumbuhan persediaan modal, pertumbuhan tenaga kerja, dan kemajuan teknologi berinteraksi dalam perekonomian, serta bagaimana pengaruhnya terhadap output barang dan jasa suatu negara secara keseluruhan (Mankiw, 2007: 183). Model Solow berfokus pada empat variabel dengan fungsi sebagai berikut.

$$Y(t) = F(K(t), A(t)L(t)),$$

Dimana :

Y : Output

K : Modal

L : Tenaga Kerja

A : Ilmu pengetahuan atau efektivitas tenaga kerja

Model pertumbuhan Solow merupakan poin pertama untuk hampir semua analisis mengenai pertumbuhan saat ini. Model Solow memiliki dua fitur fungsi produksi yang harus diingat. Pertama, waktu tidak dimasukkan ke dalam fungsi produksi secara langsung, tetapi hanya melalui K , L , dan A . Yaitu perubahan output pada setiap waktu hanya

berdasarkan perubahan input setiap waktunya. Khususnya, jumlah output dipengaruhi oleh modal dan tenaga kerja yang meningkat dari waktu ke waktu—terdapat kemajuan teknologi—hanya jika jumlah ilmu pengetahuan juga meningkat.

Kedua, A dan L dimasukkan secara langsung. AL menunjukkan *efektivitas tenaga kerja*, dan kemajuan teknologi yang dimasukkan dalam model ini dikenal sebagai “*penambahan-tenaga kerja* atau *Harrod-neutral*”. Cara ini menentukan bagaimana A dimasukkan, bersama dengan asumsi lainnya pada model, ini berarti bahwa rasio modal pada output, K/Y , akan tetap. Pada praktiknya, rasio modal-output tidak menunjukkan trend kenaikan atau penurunan yang jelas pada beberapa periode.

Asumsi utama pada model Solow berfokus pada ciri-ciri pada fungsi produksi dan evolusi pada tiga input dalam produksi (modal, tenaga kerja, dan ilmu pengetahuan) dari waktu ke waktu (Romer, 2011: 8).

Persediaan modal adalah determinan output perekonomian yang penting karena persediaan modal bisa berubah sepanjang waktu, dan perubahan itu bisa mengarah ke pertumbuhan ekonomi. Terdapat dua kekuatan yang mempengaruhi persediaan modal yaitu investasi dan depresiasi. Investasi mengacu pada pengeluaran untuk peluasan usaha dan peralatan baru yang akan menyebabkan persediaan modal bertambah. Sedangkan depresiasi mengacu pada penggunaan modal yang menyebabkan persediaan modal berkurang (Mankiw, 2007: 186).

Model Solow menunjukkan bahwa tingkat tabungan adalah determinan penting dari persediaan modal pada kondisi mapan. Jika tingkat tabungan tinggi, perekonomian akan mempunyai persediaan modal yang besar dan tingkat output yang tinggi. Jika tingkat tabungan rendah, perekonomian akan memiliki persediaan modal yang kecil dan tingkat output yang rendah. Tabungan yang lebih tinggi mengarah ke pertumbuhan yang lebih cepat dalam model Solow, tetapi hanya sementara yaitu sampai perekonomian mencapai kondisi mapan baru.

Model Solow dasar menunjukkan bahwa akumulasi modal dengan sendirinya tidak bisa menjelaskan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan: tingkat tabungan yang tinggi menyebabkan pertumbuhan yang tinggi secara temporer, tetapi perekonomian pada akhirnya mendekati kondisi mapan dimana modal dan output konstan. Sehingga model Solow diperluas mencakup dua model lain dari pertumbuhan ekonomi yaitu pertumbuhan populasi dan teknologi (Mankiw, 2007 : 191).

Tingkat pertumbuhan populasi dalam perekonomian adalah determinan jangka panjang lain dari standar kehidupan. Berdasarkan model Solow, semakin tinggi tingkat pertumbuhan populasi maka semakin rendah tingkat output dan tingkat modal per pekerja. Terdapat dua teori lain selain model pertumbuhan Solow mengenai pertumbuhan populasi yaitu model Malthusian dan model Kremerian. Menurut Malthus dalam Model Malthusian, pertumbuhan populasi merupakan ancaman bagi

masyarakat karena akan membebani dalam pemenuhan kebutuhan dan menyebabkan kelangkaan sumber daya alam. Sedangkan menurut Kremer, pertumbuhan populasi akan berkontribusi bagi pengembangan teknologi karena semakin banyak ilmuwan dan penemu (Mankiw, 2007: 207).

Faktor terakhir dalam model pertumbuhan Solow adalah kemajuan pengetahuan atau teknologi. Kemajuan teknologi akan menyebabkan setiap pekerja menghasilkan produksi yang lebih banyak dan jumlah pekerja efektif meningkat. Sehingga kemajuan teknologi akan mengarah kepada pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Selanjutnya yaitu model pertumbuhan ekonomi yang mempresentasikan ilmu pengetahuan atau teknologi pada tenaga kerja atau model pertumbuhan endogen. Sehingga kemajuan teknologi akan meningkatkan produksi output dibandingkan hanya menggunakan input modal dan tenaga kerja. Sehingga sektor penelitian dan pembangunan (*research and development 'R&D'*) diperkenalkan secara eksplisit kedalam model produksi dengan teknologi terbaru.

Model khusus yang dikenalkan dalam pengembangan R&D dan pengembangan pertumbuhan dikenalkan oleh P. Romer (1990), Grossman, and Helpman (1991), dan Aghion dan Howitt (1992). Dalam model ini memasukkan empat faktor yaitu tenaga kerja (L), modal (K), teknologi (A), dan output (Y). Terdapat dua sektor pada model ini, yaitu sektor

produksi barang dimana output diproduksi dan sektor R&D dimana ilmu pengetahuan diciptakan (Romer, 2011: 97). Sehingga jumlah output yang dihasilkan dalam waktu t adalah berikut.

$$Y(t) = [(1 - a_K)K(t)]^\alpha [A(t)(1 - a_L)L(t)]^{1-\alpha}, \quad 0 < \alpha < 1$$

Dimana :

a_L : tenaga kerja yang digunakan pada sektor R&D.

$1 - a_L$: tenaga kerja pada sektor produksi barang.

a_K : stok modal pada yang digunakan pada sektor R&D.

$1 - a_K$: stok modal pada sektor produksi barang.

A : ilmu pengetahuan pada kedua sektor, karena penggunaannya tidak hanya digunakan pada satu sektor saja

Teori ini menolak teori Solow yang menyatakan bahwa teknologi berasal dari luar (eksogen). Pada teori ini ilmu pengetahuan atau teknologi merupakan salah satu variabel input dalam suatu model produksi yang akan meningkatkan output per tenaga kerja. Sehingga dengan adanya teknologi, dua kali lipat peningkatan input juga akan meningkatkan jumlah output dua kali lipat.

Dalam model Solow, tabungan akan mendorong pertumbuhan untuk sementara, tetapi pengembalian modal yang kian menurun pada akhirnya akan mendorong perekonomian mencapai kondisi mapan dimana

pertumbuhan hanya bergantung pada kemajuan teknologi eksogen. Sebaliknya, model pertumbuhan endogen, tabungan dan investasi bisa mendorong pertumbuhan yang berkesinambungan. Dimana dalam arti luas, modal disini juga berupa ilmu pengetahuan yang tentu saja tidak mengalami muatan pengembalian yang menurun (Mankiw, 2007: 232).

Jadi berdasarkan dua teori di atas dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh akumulasi modal dan teknologi atau ilmu pengetahuan. Jika menurut Solow akumulasi modal hanya dapat meningkatkan pertumbuhan hingga pada kondisi tertentu, namun menurut model pertumbuhan endogen, akumulasi modal akan mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan.

2. Konsep Perbankan

Kebutuhan akan modal sangat mempengaruhi besar kecilnya pertumbuhan ekonomi suatu negara yaitu dilihat dengan indikator PDB riil. Perbankan sebagai salah satu lembaga intermediari sangat dibutuhkan dalam pemenuhan kebutuhan modal para pengusaha yang mengalami *budget constraint*. Penyaluran dana berupa kredit yang dilakukan oleh perbankan akan membantu para pengusaha untuk memaksimalkan produksinya, sehingga akan meningkatkan tingkat produksi serta pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan serta peningkatan kesejahteraan masyarakat (Mankiw, 2007: 488).

Secara sederhana bank diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya. Sedangkan pengertian lembaga keuangan adalah setiap perusahaan yang bergerak di bidang keuangan dimana kegiatannya berupa menghimpun dana, menyalurkan dana, atau keduanya (Kasmir, 2002: 3).

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau dalam bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Sehingga perbankan dapat diartikan sebagai lembaga intermediari yang memberikan bantuan dana kepada masyarakat dari kelebihan dana yang dimiliki oleh nasabah lain yang diharapkan mampu memenuhi kebutuhan masyarakat baik itu untuk konsumsi, investasi, maupun modal kerja. Pembayarannya berdasarkan prinsip yang digunakan dan memiliki tenggat waktu. Sehingga penyaluran dana oleh perbankan ini memberikan keuntungan baik itu untuk masyarakat, perbankan, dan negara secara luas.

Dalam praktiknya perbankan di Indonesia saat ini memiliki beberapa jenis perbankan, yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998. Jika dilihat dari segi cara menentukan harga, baik harga jual maupun harga beli, perbankan terbagi ke dalam dua kelompok yaitu:

1) Bank Komersial (Bank yang berdasarkan prinsip konvensional)

Mayoritas bank yang berkembang di Indonesia dewasa ini adalah bank yang berorientasi pada prinsip konvensional. Hal ini tidak lepas dari sejarah bangsa Indonesia dimana asal mula bank di Indonesia dibawa oleh kolonial Belanda. Pada bank komersial keuntungan dihasilkan dari berlakunya prinsip bunga dan biaya administrasi di setiap kegiatannya.

2) Bank Syariah (Bank yang berdasarkan prinsip syariah)

Bank yang berdasarkan prinsip syariah memiliki perbedaan dalam penentuan harganya dengan bank berdasarkan prinsip konvensional. Bank berdasarkan prinsip syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dengan pihak lain untuk menyimpan dana atau pembiayaan usaha atau kegiatan perbankan lainnya. Bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah, bunga adalah riba. Sehingga pembagian keuntungannya berada pada akhir periode baik itu berupa keuntungan maupun kerugian.

3. Konsep Kredit

Pengertian kredit menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Sedangkan pengertian pembiayaan (penyaluran kredit dalam prinsip syariah) adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil (Kasmir, 2002: 113).

Perbedaan kedua jenis penyaluran kredit ini dilihat dari prinsip yang dijalankan. Jika pada kredit komersial, bank akan menerapkan suku bunga dalam menerima keuntungan serta biaya administrasi dalam menanggung biaya-biaya selama proses penyaluran kredit. Pembiayaan syariah mengandalkan bagi hasil pada akhir periodenya baik itu berupa keuntungan maupun kerugian, dikarenakan suku bunga adalah riba dalam prinsip syariah.

Jenis-jenis kredit yang disalurkan oleh perbankan juga mulai beragam karena mengikuti beragamnya usaha yang berkembang saat ini. Dilihat dari segi kegunaannya, kredit dibedakan menjadi dua jenis yaitu:

- a. Kredit investasi yaitu kredit jangka panjang yang biasanya digunakan untuk keperluan perluasan usaha atau membangun proyek atau pabrik baru atau untuk keperluan rehabilitasi. Contoh kredit investasi misalnya untuk membangun pabrik atau membeli mesin-mesin.
- b. Kredit modal kerja yaitu kredit yang digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dan operasionalnya. Contoh kredit modal kerja

adalah membeli bahan baku, membayar gaji karyawan, atau biaya-biaya lainnya yang berkaitan dengan proses produksi perusahaan.

Seperti yang dipaparkan dalam model pertumbuhan Solow dan model pertumbuhan endogen, akumulasi modal sangat membantu dalam memproduksi output berupa barang dan jasa hingga bisa meningkatkan pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan. Penyaluran kredit baik itu berupa kredit komersial maupun pembiayaan syariah mampu membantu perusahaan yang mengalami kekurangan dana. Dana berupa kredit ini akan digunakan pengusaha untuk digunakan sebagai investasi (kredit investasi) ataupun modal (kredit modal) yang nantinya akan mengembangkan dan memperluas usahanya. Sehingga perusahaan dapat meningkatkan produksi output dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat seperti terbukanya lapangan kerja baru.

4. Inflasi

Inflasi (*inflation*) adalah kenaikan tingkat harga yang terjadi secara terus menerus, mempengaruhi individu, pengusaha, dan pemerintah. Inflasi secara umum dianggap sebagai masalah penting yang harus diselesaikan dan sering menjadi agenda utama politik dan pengambil kebijakan (Mishkin, 2008:13). Inflasi adalah peningkatan tingkat harga keseluruhan. Inflasi terjadi ketika banyak harga naik secara serentak (Case dan Fair, 2004:57).

Inflasi terjadi ketika tingkat harga umum naik. Saat ini, kita menghitung inflasi dengan menggunakan indeks harga rata-rata tertimbang dari harga ribuan produk individual. Indeks harga konsumen (CPI) mengukur biaya sekeranjang pasar dari barang dan jasa konsumen yang dikaitkan dengan biaya dari sekeranjang pasar dari barang dan jasa tersebut pada tahun dasar tertentu. Tingkat inflasi (tahun t) adalah :

$$= \frac{\text{tingkat harga (tahun } t) - \text{tingkat harga (tahun } t - 1)}{\text{tingkat harga (tahun } t - 1)} \times 100$$

Penyebab inflasi ada dua, yaitu *cost-push inflation* dan *demand pullinflation* (Nopirin, 2000:27). *Cost-push inflation* terjadi karena adanya tekanan biaya produksi. *Demand-full inflation* terjadi karena permintaan masyarakat akan barang dan jasa yang terlalu tinggi. Kaum Moneteris berpendapat bahwa inflasi merupakan fenomena moneter karena terjadi akibat *money supply* yang tinggi.

Secara teoritis, inflasi dan pertumbuhan uang memiliki hubungan yang positif yaitu jika pertumbuhan uang suatu negara tinggi maka cenderung akan mengarah pada tingkat inflasi yang juga tinggi. Hubungan positif antara output dan inflasi hanyalah bersifat sementara. Dalam jangka panjang, mereka lebih terlihat seperti bentuk hubungan yang berbentuk U-terbalik antara pertumbuhan inflasi dan output. Hal tersebut mengindikasikan bahwa

pertumbuhan ekonomi tercepat dalam suatu negara adalah pada saat inflasi rendah.

5. Pengeluaran Pemerintah

Pengeluaran pemerintah merupakan salah satu indikator keuangan negara. Menurut UU No. 17 Tahun 2003, keuangan negara adalah semua hak dan kewajiban negara yang dapat dijadikan milik negara berhubung dengan pelaksanaan hak dan kewajiban tersebut. Kekuasaan untuk mengelola keuangan negara berada di tangan Presiden selaku kepala pemerintahan (Kuncoro, 2015: 83). Pengeluaran pemerintah sebagai salah satu kewajiban negara disusun ke dalam APBN yang mencakup total beban biaya dan akuisisi aset keuangan.

Pengeluaran pemerintah mencerminkan kebijakan pemerintah. Apabila pemerintah telah menetapkan suatu kebijakan untuk membeli barang dan jasa, pengeluaran pemerintah mencerminkan biaya yang harus dikeluarkan oleh pemerintah untuk melaksanakan kebijakan tersebut. Pengeluaran pemerintah meliputi gaji pegawai, pembelian barang dan jasa. *Transfer payment* tidak termasuk dalam GDP, seperti jaminan sosial dan kesejahteraan. Karena merealokasikan pendapatan yang ada dan tidak memerlukan pertukaran barang serta jasa, maka pembayaran transfer bukan bagian dari GDP (Miskhin, 2007: 61).

Pengeluaran yang dikeluarkan pemerintah sering kali melebihi batas anggaran yang telah ditentukan sehingga menimbulkan adanya defisit

anggaran dan pemerintah harus melakukan pinjaman. Pinjaman pemerintah akan menyebabkan perusahaan swasta sulit untuk melakukan pinjaman sehingga akan memperlambat pertumbuhan ekonomi. Sehingga, menjaga keseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran pemerintah merupakan tugas penting pemerintah agar mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia (Dornbusch, 2008: 209).

Menurut Hukum Wagner dijelaskan bahwa pengeluaran pemerintah berhubungan secara positif terhadap tingkat pendapatan nasional atau pertumbuhan ekonomi. Hal ini dikarenakan pengeluaran pemerintah dalam bidang pembangunan akan membantu dalam membangun sektor-sektor yang membutuhkan dan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi seperti pembangunan sarana dan prasarana pendidikan, kesehatan, dan transportasi yang akan memperlancar setiap kegiatan ekonomi sehingga akan diiringi dengan pertumbuhan ekonomi ke depannya.

6. Pembangunan Manusia

Manusia yang berkualitas secara kognitif, afektif, psikomotor, emosi, dan spirit insaniah adalah modal utama ketika peradaban semakin modern. Terdapat bukti-bukti sejarah bahwa suatu negara yang nyaris tidak didukung sumber daya alam secara memadai tetap bisa eksis, bahkan mampu menjadi “raja bangsa-bangsa” pada tataran internasional seperti Jepang, Singapura, dan Korea Selatan.

Konsep penanaman modal dalam bentuk SDM bermakna bahwa manusia berinvestasi pada dirinya sendiri dalam bentuk pendidikan, pelatihan, atau kegiatan lain yang dapat meningkatkan perolehan mereka di masa datang dan menambah pendapatan sepanjang sejarah kehidupan mereka. Investasi mendampingi kata pendidikan yang kemudian melahirkan frase investasi pendidikan atau investasi SDM karena merujuk pada pembiayaan atau aset yang memberi pendapatan di masa depan atau disebut sebagai modal.

Modal dalam bentuk SDM ini merupakan manusia yang memiliki kemampuan professional dan keterampilan teknikal tertentu. Kehadiran tenaga profesional pada semua lini pekerjaan akan melahirkan banyak keuntungan yaitu semakin meningkatnya produktivitas karena semakin efektif dan efisien dalam menyelesaikan semua pekerjaan yang diberikan. Bahkan menurut Murdick dan Ross (1982), jika separuh tenaga manusia dioptimalkan untuk berproduksi dan menggerakkan sektor produksi, hal itu akan lebih baik daripada penambahan modal fisik. Sehingga pembangunan manusia melalui pembangunan pendidikan yang baik akan meniscayakan pertumbuhan ekonomi (Danim, 2003: 62).

Sehingga secara teoritis dapat diketahui bahwa pembangunan manusia memiliki hubungan yang positif dengan pertumbuhan ekonomi, yaitu jika pembangunan manusia meningkat maka produktivitas tenaga kerja juga akan meningkat bukan hanya berupa peningkatan output per tenaga kerja namun juga pengembangan ilmu dan teknologi. Sehingga akan semakin mendukung

peningkatan output dan pertumbuhan juga peningkatan prestasi bangsa pada peningkatan ilmu pengetahuan serta teknologinya.

Untuk mengukur tingkat pembangunan di Indonesia digunakan suatu indeks yaitu Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dimana menggunakan IPM ini bisa melihat pengaruh pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

B. Penelitian Relevan

Studi tentang pengaruh perbankan syariah dan perbankan konvensional terhadap pertumbuhan ekonomi telah banyak dikaji diberbagai negara di dunia, dimana antara studi terdahulu dan studi berikutnya memiliki koherensi. Studi tersebut dapat digunakan sebagai referensi bagi kajian-kajian di masa yang akan datang.

Penelitian	Judul	Variabel dan Metode	Hasil
Patrick Imam dan Kangni Kpopdar (2016)	<i>Islamic banking: Good for growth?</i>	Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan Ekonomi (PDB) sebagai variabel terikat (Y). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Perkembangan perbankan syariah (X1), Perkembangan keuangan (X2), dan seperangkat Variabel Kontrol (X3). Penelitian ini menggunakan regresi panel yaitu dengan	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa perbankan syariah secara positif akan meningkatkan pertumbuhan meskipun ukurannya relative kecil dibandingkan dengan perekonomian serta ukuran sistem keuangan secara keseluruhan melalui akumulai modal dan inklusi keuangan sehingga mempermudah akses yang lebih pada

		estimasi <i>fixed-effect</i> , estimasi GMM, dan analisis Robustness.	deposito.
Muhammad Abduh dan Nazree T. Chowdhury	<i>Does Islamic Banking Matter for Economic Growth in Bangladesh?</i>	Variabel terikat adalah Pertumbuhan Ekonomi (Y). Sedangkan yang menjadi variabel bebasnya adalah Pendanaan Bank Syariah (X1), Deposit Bank Syariah (X2). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kointegrasi dan <i>Granger Causality Test</i> .	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perbankan syariah memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.
Salina Kassim (2015)	<i>Islamic Finance and Economic Growth : The Malaysian Experience</i>	Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Industrial production index (Y). Sedangkan yang menjadi variabel bebas adalah <i>Islamic bank deposits</i> (IBD), <i>Islamic bank financing</i> (IBF), <i>Gross fixed capital formation</i> (GFCF), <i>Trade openness</i> (OPN), <i>General government expenditure</i> (GCE), dan <i>Inflation</i> (INF). Metode yang digunakan adalah pendekatan ARDL dengan data kuartal dari tahun 1998-2013.	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa keuangan syariah memberikan kontribusi penting pada ekonomi riil dengan efektivitas intermediasi keuangan dan penyaluran dana untuk investasi.
Mosab I. tabash dan Raj S.	<i>Islamic Financial Development</i>	Variabel dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif

Dhankar (2014)	<i>and Economic Growth—Empirical Evidence from United Arab Emirates</i>	yaitu <i>GDP, GFCF, dan Islamic Bank Financing</i> . Metode yang digunakan adalah <i>unit root test, cointegration, dan Granger Causality</i> . Dengan menggunakan data time series sejak tahun 1990 hingga 2010.	yang kuat antara keuangan perbankan syariah dan pertumbuhan ekonomi Arab Saudi, yaitu sistem perbankan yang baik akan mempromosikan pertumbuhan ekonomi.
----------------	---	---	--

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual ini dimaksudkan sebagai kerangka berfikir untuk menjelaskan, mengungkapkan dan menampilkan persepsi keterkaitan antara variabel yang diteliti berdasarkan batasan dan rumusan masalah dengan berpijak pada kajian teori di atas. Keterkaitan variabel yang diteliti adanya pengaruh antara variabel independen yang menggunakan pembiayaan syariah (X1), kredit komersial (X2), inflasi (X3), pengeluaran pemerintah (X4), dan pembangunan manusia (X5), serta perannya dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Pembiayaan syariah memiliki pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Semakin meningkat pembiayaan syariah yang terjadi di Indonesia maka akan semakin meningkat pertumbuhan ekonomi begitu pula sebaliknya. Hal ini dikarenakan semakin meningkat pembiayaan syariah maka akan meningkatkan penyaluran akumulasi modal kepada para pengusaha di Indonesia sehingga bisa meningkatkan output yang dihasilkan pengusaha dalam

pengembangan usahanya dan nantinya akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Kredit komersial memiliki pengaruh yang positif pertumbuhan ekonomi. Semakin meningkat kredit komersial yang terjadi di Indonesia maka akan semakin meningkat pertumbuhan ekonomi begitu pula sebaliknya. Hal ini dikarenakan semakin meningkat kredit komersial maka akan meningkatkan penyaluran akumulasi modal kepada para pengusaha di Indonesia sehingga bisa meningkatkan output yang dihasilkan pengusaha dalam pengembangan usahanya dan nantinya akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Selain variabel dalam perbankan syariah, terdapat juga variabel kontrol yang akan mempengaruhi variabel terikat pada penelitian ini yaitu inflasi, pengeluaran pemerintah, dan indeks pembangunan manusia.

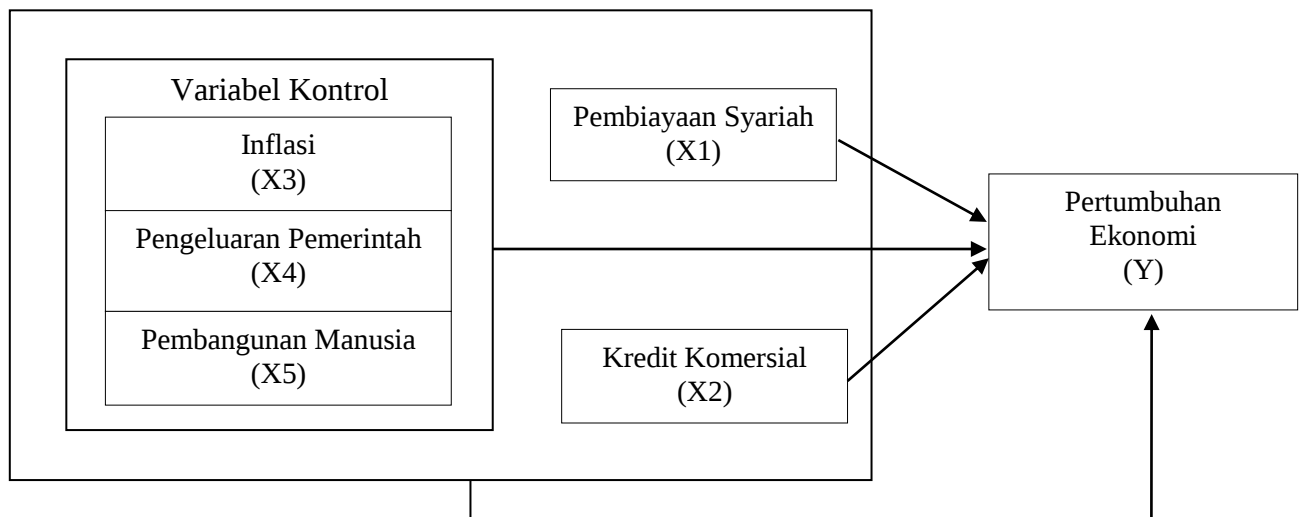
Inflasi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Semakin meningkat inflasi yang terjadi di Indonesia maka akan semakin menurun pertumbuhan ekonomi begitu pula sebaliknya. Hal ini dikarenakan semakin meningkatnya inflasi akan menurunkan daya beli masyarakat sehingga akan mempengaruhi produktivitas dan akan menurunkan pertumbuhan ekonomi.

Pengeluaran pemerintah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Semakin meningkat pengeluaran pemerintah maka akan semakin meningkat pertumbuhan ekonomi begitu pula sebaliknya. Hal ini dikarenakan semakin meningkat pengeluaran pemerintah akan semakin meningkatkan

pengeluaran agregat suatu negara karena pemerintah akan meningkatkan belanja baik itu output maupun input hingga akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Pembangunan manusia berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi (PDB). Semakin meningkat indeks pembangunan manusia maka akan semakin meningkat pertumbuhan ekonomi begitu pula sebaliknya. Hal ini dikarenakan semakin meningkat pembangunan manusia maka produktivitas tenaga kerja juga akan semakin meningkat sehingga bisa meningkatkan produktivitas produksi hingga meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Untuk lebih jelas akan penelitian ini, maka dari uraian di atas dapat digambarkan keterkaitan antara variabel bebas dengan variabel terikat sebagai berikut.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Perkembangan Perbankan Syariah dan Konvensional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka untuk menjawabnya disusun hipotesis atau jawaban sementara pada penelitian ini sebagai berikut.

1. Pembiayaan syariah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

$$H_0 : \alpha_1 = 0$$

$$H_a : \alpha_1 \neq 0$$

2. Kredit Komersial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

$$H_0 : \alpha_2 = 0$$

$$H_a : \alpha_2 \neq 0$$

3. Inflasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

$$H_0 : \alpha_3 = 0$$

$$H_a : \alpha_3 \neq 0$$

4. Pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

$$H_0 : \alpha_4 = 0$$

$$H_a : \alpha_4 \neq 0$$

5. Pembangunan manusia berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

$$H_0 : \alpha_5 = 0$$

$$H_a : \alpha_5 \neq 0$$

6. Pembiayaan syariah, kredit komersial, inflasi, pengeluaran pemerintah, dan pembangunan manusia berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

$$H_0 : \alpha_1 = \alpha_2 = \alpha_3 = \alpha_4 = \alpha_5$$

$$H_a : \text{salah satu koefisien} \neq 0$$

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil Analisis Regresi Model Panel menggunakan *Fixed Effect Model* dan pembahasan terhadap hasil penelitian antara variabel bebas terhadap variabel terikat seperti yang telah dijelaskan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Pembiayaan syariah berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Artinya, semakin meningkat pembiayaan syariah maka pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat begitu juga sebaliknya.
2. Kredit komersial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Artinya, semakin meningkat kredit komersial maka pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat begitu juga sebaliknya.
3. Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Artinya, semakin meningkat inflasi komersial maka pertumbuhan ekonomi akan menurun begitu juga sebaliknya.
4. Pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Artinya, semakin meningkat pengeluaran pemerintah maka pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat begitu juga sebaliknya.

5. Pembangunan manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Artinya, semakin meningkat pembangunan manusia maka pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat begitu juga sebaliknya.
6. Pembiayaan syariah, kredit komersial, inflasi, pengeluaran pemerintah, dan pembangunan manusia secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

B. Saran

Berdasarkan uraian dan pembahasan mengenai pengaruh pembiayaan syariah, kredit komersial, inflasi, pengeluaran pemerintah, dan pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut.

1. Disarankan agar penyebaran perbankan baik itu perbankan syariah maupun perbankan konvensional bukan hanya berpusat di Pulau Jawa, tetapi juga menyebar ke seluruh lapisan daerah di Indonesia sehingga bisa memberikan akses perbankan terutama akses pembiayaan dan kredit kepada semua masyarakat yang membutuhkan sehingga mampu meningkatkan pendapatan dan pertumbuhan ekonomi secara umum.
2. Disarankan agar pemerintah setiap daerah untuk mampu mengontrol inflasi sehingga tidak terjadi inflasi yang berat yaitu kenaikan semua harga dan berlangsung lama. Pengektifan kinerja TPID serta menyiapkan

strategi dalam menghadapi inflasi seperti yang dilakukan provinsi Aceh juga akan membantu dalam mengontrol inflasi yang terjadi.

3. Disarankan kepada pemerintah untuk mampu mengontrol pengeluaran pemerintahnya untuk sektor-sektor yang membutuhkan dan memiliki *multiplier effect* seperti sektor pendidikan dan kesehatan sehingga mampu menciptakan modal manusia yang baik serta mengurangi biaya pegawai yang berlebihan sehingga bisa diakumulasikan pada belanja pembangunan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. *Indonesia dalam Angka 2017*.BPS.
- Bank Indonesia. 2008. Peraturan Bank Indonesia No. 10/19/PBI/2008.
- Bank Indonesia.*Laporan Keuangan Publikasi Bank Syariah*.BI.
- Bank Indonesia.*Statistik Perbankan Indonesia*.BI.
- Beck et, al. 2012. *Who gets the credit? And does it matter? Household vs. firm lending across countries*.The B.E. Journal of Macroeconomics.
- Boukhatem, Jamel dan Ben Fatma Moussa. 2017. *The effect of Islamic banks on GDP growth: Some evidence from slected MENA countries*. Borsa Istanbul Review.
- Case, Carl. E dan Ray C Fair. 2004. *Prinsip-Prinsip Ekonomi Makro Edisi Kedelapan*. Jakarta: PT Indeks.
- Danim, Sudarwan. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Bandung: Penerbit Pustaka Setia.
- Dornbusch, Rudrigger, Stanley Fischer, dan Richard Startz.2008. *Makroekonomi Edisi Bahasa Indonesia*.Jakarta : PT Media Global Edukasi.
- Gujarati, Damodar N. 2007. *Dasar-Dasar Ekonometrika Edisi Ketiga*.Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Imam, Patrick dan Kangni Kpopdar. 2016. *Islamic Banking : Good for Growth?. Economic Modelling* 59 (2016) 387-401.
- Ismail.2010. *Manajemen Perbankan dari Teori Menuju Palikais*.Jakarta: Prenadamedia.
- Ismail. 2011. *Perbankan Syariah Edisi Keenam*. Jakarta : Kencana Prenamedia Group.
- Izzah, Nurul. 2012. *Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Riau Tahun 1994-2013*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam Vol. 1 No. 2.
- Kasmir. 2014. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: Rajawali Pers.